

**STRATEGI TAKMIR MASJID NURUL HUDA RAGOM
MUFAKAT II KALIANDA LAMPUNG SELATAN
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
MASYARAKAT PADA PELAKSAAN
SHALAT SHUBUH BERJAMAAH**

SKRIPSI

Oleh:

**Putri Sabina
2041030149**



Program Studi : Manajemen Dakwah

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**STRATEGI TAKMIR MASJID NURUL HUDA RAGOM
MUFAKAT II KALIANDA LAMPUNG SELATAN
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
MASYARAKAT PADA PELAKSAAN
SHALAT SHUBUH BERJAMAAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Putri Sabina
2041030149

Pembimbing I : Hasan Mukmin, M.A

Pembimbing II : Dr. Sri Ilham Nasution, S.Sos., M.Pd

Program Studi : Manajemen Dakwah

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H / 2024 M**

ABSTRAK

Strategi merupakan proses yang mengarahkan bagaimana individu dalam suatu organisasi dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Strategi Takmir Masjid Nurul Huda dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pelaksanaan shalat shubuh berjamaah memiliki tahapan antara lain yaitu tahap formulasi, Impelementasi dan evaluasi. Strategi sendiri memiliki fungsi yaitu agar rencana yang telah disusun dengan baik dapat di implementasikan secara efektif. Takmir Masjid adalah jamaah yang berkomitmen dan sangat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan, mengetahui dan memahami tata tertib atau tata tertib organisasi, mempunyai rasa memiliki yang tinggi, matang dalam pengembangan organisasi, mempunyai personal yang berkualitas. keterampilan, dan siap untuk mempertahankan dan melanjutkan. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola masjid untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada shalat shubuh berjamaah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian ini yaitu ketua takmir, sekretaris dan jamaah masjid. Data dianalisis menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan teori Milles dan Huberman dengan langkah-langkah data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan verification/ conclusion drawing (verifikasi/ penarikan kesimpulan).

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Takmir Masjid Nurul Huda Ragom Mufakat II Kalianda Lampung Selatan menerapkan tahapan-tahapan strategi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pelaksanaan shalat shubuh berjamaah. Tahapan-tahapan tersebut ialah tahap formulasi, pada tahap ini Takmir Masjid Nurul Menggambarkan kondisi saat ini, menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dan Mengembangkan beberapa alternatif strategi yang dapat diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Pada tahap formulasi menggunakan 3 unsur manajemen yaitu, sumber daya

manusia (SDM), sarana dan prasarana dan metode. Tahap implementasi, pada tahap ini Takmir Masjid Nurul Huda mengimplementasikan rencana dengan memotivasi, membimbing, penugasan dan kebijakan. Tahap evaluasi, pada tahap ini Takmir Masjid Nurul Huda melibatkan pengawasan dan penilaian terhadap hasil implementasi strategi.

Kata kunci : *strategi, takmir, partisipasi masyarakat, shalat shubuh berjamaah*

ABSTRACT

Strategy is a process that directs how individuals in an organization can work together to achieve organizational goals and objectives. The Nurul Huda Mosque Takmir's strategy in increasing community participation in the congregational Fajr prayers has stages, including the formulation, implementation and evaluation stages. Strategy itself has a function, namely so that plans that have been well prepared can be implemented effectively. Mosque Takmirs are congregants who are committed and very active in the activities being held, know and understand the rules or regulations of the organization, have a high sense of belonging, are mature in organizational development, have quality personal skills, and ready to maintain and continue. This research was conducted to provide an important contribution in understanding the dynamics of community participation in religious activities, as well as providing practical recommendations for mosque managers to increase community participation in congregational morning prayers.

This research uses qualitative methods with data collection techniques through interviews, observation and documentation methods. The informants for this research were the chairman of the takmir, secretary and mosque congregation. Data were analyzed using data collection techniques using Milles and Huberman theory with the steps of data reduction, data display (data presentation), and verification/conclusion drawing (verification/drawing conclusions).

Based on the research results, it can be concluded that the Takmir of the Nurul Huda Ragom Mufakat II Kalianda Mosque in South Lampung implemented strategic stages in increasing community participation in the congregational Fajr prayers. These stages are the formulation stage, at this stage the Takmir of the Nurul Mosque describes the current conditions, explains the supporting and inhibiting factors and develops several alternative strategies that can be taken to achieve these goals. At the formulation stage, 3 management elements are used, namely, human resources (HR), facilities and infrastructure and methods. Implementation stage, at this stage the Takmir of the Nurul Huda Mosque implements the plan by

motivating, guiding, assigning and policies. Evaluation stage, at this stage the Takmir of the Nurul Huda Mosque involves monitoring and assessing the results of strategy implementation.

Keywords : *takmir, strategy, community participation, congregational morning prayers.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Sabina
NPM : 2041030149
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **STRATEGI TAKMIR MASJID NURUL HUDA RAGOM MUFAKAT II KALIANDA LAMPUNG SELATAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PELAKSANAAN SHALAT SHUBUH BERJAMAAH**” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dimaklumi.

Bandar Lampung. juni 2024





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721)7703260

PERSETUJUAN

Judul : Strategi Takmir Masjid Nurul Huda Ragom
Mutakat II Kalianda Lampung Selatan Dalam
Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada
Pelaksanaan Shalat Shubuh Berjamaah

Nama : Putri Sabina
Npm : 2041030149
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hasan Mukimin, M.A
Nip. 196104211994031002


Dr. Sri Ilham Nasution, S.Sos., M.Pd
NIP. 196909151994032002

Mengetahui,

Ketua Program Studi


Dr. Yunidar Cut Murfa Yanti, M.Sos. I
NIP. 197010251999032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Sucamin Sularame Bandar Lampung, Tlp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul : Strategi Takmir Masjid Nurul Huda Ragom
Mufakat II Kalianda Lampung Selatan Dalam
Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada
Pelaksanaan Shalat Shubuh Berjama'ah

Nama : Putri Sabina
Npm : 2041030149
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hasan Mukmin, M.A.


Dr. Sri Ilham Nasution, S.Sos., M.Pd

Nip. 196104211994031002

NIP. 196909151994032002

Mengetahui,

Ketua Program Studi


Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos. I

NIP. 197010251999032001

MOTTO

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ۝٧

Artinya : “Dirikanlah salat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula salat) Subuh! Sesungguhnya salat Shubuh itu disaksikan (oleh malaikat).” (Q.S Al-Isra:78)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan rasa bangga ku persembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti cinta kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Hanafi dan Ibu Listina yang penuh kesabaran dan keikhlasan dalam memberikan dukungan, do'a, dan cinta tanpa batas. Terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah kalian berikan sepanjang hidup penulis. Semoga kelak penulis dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan.
2. Saudara kandung tercinta, Heru Hardiansyah, Lisa Octavia, dan Anie Trihandayani terimakasih telah memberi dukungan dan nasihat dalam pengerjaan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Saudara Ipar tercinta, Weli Pronika, Hendrik Maliki, dan Haray Novrian, terimakasih telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Saudara Sepupu Kandung, Gusti Ayu Utami dan Refly Andditiawan, terimakasih telah memberi semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Putri Sabina yang dilahirkan di Desa Kelurahan Way Urang Kecamatan Kalianda Lampung Selatan tepatnya pada tanggal 9 oktober 2002, dari pasangan Bapak Hanafi dan Ibu Listina, anak keempat dari empat bersaudara. Berikut riwayat pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Way Urang Kalianda Lulus Pada Tahun 2014.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Kalianda Lulus Pada Tahun 2017.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Kalianda Lulus Pada Tahun 2020.
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Kuliah Pada Tahun 2020 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Selama masa belajar, penulis aktif di berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, seperti PMR dan ROHIS.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Strategi Takmir Masjid Nurul Huda Ragom Mufakat II Kalianda Lampung Selatan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pelaksanaan Shalat Shubuh Berjamaah”** guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Satu (S1) di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Seseorang yang memenuhi misi Islam untuk mewujudkan keamanan dan kebahagiaan hidup manusia.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak yang selalu mendukung dan selalu mensupport penulis, sehingga dengan rasa penuh hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Mubasit, M.M selaku Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Hasan Mukmin, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Ibu Dr. Sri Ilham Nasution, S.Sos, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia, S.Sos, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak Badarudin, S.Ag, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

7. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Manajemen Dakwah Beserta Staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengetahuan dan sefenap bantuan selama menyelesaikan studi.
8. Kepala dan staff serta petugas perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan dan meminjamkan buku-buku referensi pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Pengurus Takmir Masjid Nurul Huda Ragom Mufakat II kalianda Lampung Selatan yang telah menerima penulis sebagai salah satu peneliti di Masjid tersebut demi kelancaran skripsi ini.
10. Kepada RBA, terimakasih telah menjadi penyemangat penulis, terimakasih telah menjadi tempat keluh kesah penulis dan terimakasih telah memberikan waktu untuk menemani setiap perjuangan menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku Yashinta Ulkarimah, Fauziah Ayu Lestari, Sifa Yunisa, dan Reza Sintia terimakasih telah menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Semoga silaturahmi selalu terjaga dan sukses selalu.
12. Sahabat KKN kelompok 187 Intan Permata Sari, Masayu Mararia Salsabila, Sindi Alfiana, Pahri, Rhehan dan Risky Julian, terimakasih sudah menjadi sahabat serta keluarga dan saling memberikan semangat. Semoga cita-cita kita semua dapat tercapai.

Semoga segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak dibalas dan diberkahi oleh Allah SWT. dan penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pembaca serta meminta maaf atas segala kelalaian atau kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis akan sangat menghargai kritik dan saran yang membangun mengenai hal ini, karena penulis sendiri sedang dalam tahap pembelajaran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Bandar Lampung, 30 Mei 2024
Penulis

Putri Sabina
Npm. 2041030149

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	i
SURAT ERNYATAAN.....	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Pustaka	9
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II STRATEGITAKMIR MASJID PARTISIPASI	
MASYARAKAT DAN SHALAT SHUBUH BERJAMA'AH	21
A. Strategi	21
1. Pengertian Strategi.....	21
2. Tahap-Tahap Strategi	25
3. Faktor – Faktor Strategi.....	27
4. Tipe- Tipe Strategi.....	28
5. Fungsi Strategi.....	29
B. Takmir Masjid	30

1. Pengertian Takmir Masjid	30
2. Sikap Takmir Masjid	31
3. Peran Takmir Masjid	32
4. Fungsi Takmir Masjid	34
C. Partisipasi Masyarakat	35
1. Pengertian Partisipasi	35
2. Pengertian Masyarakat	35
3. Macam - Macam Partisipasi Masyarakat	36
4. Fungsi dan Manfaat Partisipasi Masyarakat	37
D. Keutamaan Shalat Berjamaah	38
1. Pengertian Shalat Berjamaah	38
2. Keutamaan Shalat Berjamaah	39
3. Manfaat Shalat Berjamaah	40
4. Pengertian Shalat Shubuh	40
5. Keutamaan Shalat Shubuh	41

BAB III MASJID NURUL HUDA RAGOM MUFAKAT II

KALIANDA LAMPUNG SELATAN	45
A. Profil Masjid Nurul Huda Ragom Mufakat II Kalianda Lampung Selatan	45
1. Sejarah Berdirinya Masjid Nurul Huda	45
2. Visi, Misi dan Tujuan Masjid Nurul Huda	46
3. Struktur Organisasi Masjid Nurul Huda	46
4. Program Kegiatan Masjid Nurul Huda	52
5. Fasilitas Masjid Nurul Huda	52
B. Strategi Takmir Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pelaksanaan Shalat Shubuh Berjamaah	53
C. Pandangan Jamaah Terhadap program Kegiatan Takmir Masjid Nurul Huda	57

BAB IV ANALISIS STRATEGI TAKMIR MASJID NURUL HUDA RAGOM MUFAKAT II KALIANDA LAMPUNG SELATAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PELAKSANAAN SHALAT SHUBUH BERJAMAAH	60
---	-----------

BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel I	Struktur Kepengurusan Masjid Nurul Huda Ragom mufakat II Kalianda Lampung Selatan	47
Tabel II	Penjabaran trealisasi program Masjid Nurul Huda Ragom Mufakat II Kalianda Lampung Selatan	68

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara.....	84
2. Pedoman Observasi.....	85
3. Surat Keterangan (SK) Judul Skripsi	87
4. Surat Izin Penelitian.....	91
5. Surat Balasan Dari Masjid Nurul Huda Ragom Mufakat II Kalianda Lampung Selatan	92
6. Surat konsultasi.....	93
7. Dokumentasi.....	94

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul ‘Strategi Takmir Masjid Nurul Huda Ragom Mufakat II Kalianda Lampung Selatan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pelaksanaan Shalat Shubuh Berjamaah’ Terlebih dahulu akan di jelaskan pengertian masing – masing istilah sebagai batasan dalam pembahasan skripsi selanjutnya. Strategi adalah keputusan yang murni bersyarat mengenai tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan.¹ Menurut Samsul Munir, strategi adalah konsep atau upaya untuk mengarahkan potensi sumber daya ke dalam rangkaian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.² Berdasarkan penjelasan diatas, Strategi adalah suatu konsep atau upaya mengarahkan sumber daya yang potensial secara berurutan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Sondang P. Siagian, strategi adalah rencana berskala besar untuk masa depan yang jauh, yang ditetapkan untuk memungkinkan suatu organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi kompetitif, dan semuanya berkaitan dengan tujuan organisasi dan bertujuan untuk mengoptimalkan pencapaian dari berbagai tujuan. Strategi dapat digambarkan sebagai rencana berskala besar yang mengambil keputusan mendasar, terutama untuk masa depan. Sebuah rencana dikatakan “baik” jika mencakup upaya untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang mungkin mempengaruhi implementasinya. Strategi pada hakikatnya mengacu pada perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai tujuan.³

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa strategi menurut teori Sondang P. Siagian adalah strategi

¹ Wardi Bakhtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1981), 31

² Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: Amzah, 2008), 165.

³ Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 17.

adalah suatu tujuan atau misi yang ingin dicapai suatu organisasi dengan arah jangka panjang dan mempunyai sasaran.

Pengurus masjid atau takmir masjid adalah organisasi yang mengatur segala kegiatan yang berkaitan dengan masjid, baik pembangunan, pemeliharaan, maupun kesejahteraannya. Takmir masjid juga merupakan pejabat yang di selenggarakan untuk mengelola kegiatan masjid yang memimpin, mengatur, melayani dan memfasilitasi jamaah masjid.⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dimaknai bahwa keberadaan pengurus masjid atau takmir masjid akan sangat menentukan dalam membawa jamaahnya kepada kehidupan yang lebih baik. Fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pengembangan masyarakat sangat ditentukan oleh kreatifitas dan keikhlasan para takmir masjid dalam menunaikan tugasnya, karena masjid merupakan tempat berkumpulnya umat dan shalat berjamaah, dengan tujuan untuk memperkuat solidaritas dan persahabatan antar umat Islam.

Masjid juga merupakan tempat terbaik untuk melaksanakan shalat berjamaah. Shalat berjamaah adalah dua orang yang berdoa bersama-sama dan satu orang mengikuti yang lain, keduanya disebut shalat berjamaah. Yang mengikuti (yang berjalan lebih dulu) disebut imam, dan yang mengikuti disebut makmum.⁵ Adapun Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya shalat yang paling berat bagi orang munafik adalah shalat Isya’ dan shalat Subuh. Sekiranya mereka mengetahui apa yang terkandung didalamnya, niscaya mereka akan mendatangi keduanya.”⁶

Menurut Surya Diningrat, partisipasi adalah kesediaan untuk memberikan kontribusi dalam keberhasilan setiap program sesuai dengan kemampuannya. Dari definisi partisipasi di atas jelas bahwa masyarakat harus berpartisipasi dalam program yang

⁴ Sofwan Ridin, *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang*, (Semarang: LPPM, 2013), 19

⁵ Fadhl Ilahi, *Mengapa Harus Shalat Jamaah*, (Jakarta: Copyright Ausath 2009), 116.

⁶ Raghieb As-Sirjani, *Misteri Shalat Subuh : Menyingkap 1001 Hikmah Shalat Subuh bagi Pribadi dan Masyarakat*, (Solo : Aqwam, 2004), 18

diadakan takmir masjid.⁷ Menurut Alex Nitesisito, dalam Syaprizal partisipasi adalah keterlibatan suatu masyarakat dalam proses kegiatan yang diadakan masjid, baik yang berupa uang (benda) maupun pikiran (gagasan atau persepsi).⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, bahkan komunitas. Menghubungkan kepentingan dan afiliasi seseorang dengan organisasi dan masyarakat di mana seseorang berpartisipasi untuk mencapai tujuan masyarakat.

Shalat shubuh merupakan salah satu shalat fardhu yang paling pokok bagi umat islam, dan pelaksanaannya secara berjamaah merupakan salah satu ukuran kebesaran umat islam di suatu daerah dan suatu negara. Faktanya, banyaknya jamaah yang menunaikan shalat shubuh bisa di jadikan indikator kuatnya iman umat Islam.⁹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana strategi pengurus masjid atau takmir masjid dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat pada pelaksanaan ibadah shalat shubuh berjamaah di Masjid Nurul Huda Ragom Mufakat II Kalianda Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan tempat ibadah umat islam atau muslim. Adapun perkembangan masjid pada masa sekarang ini yang begitu pesat ini dapat dilihat di kota-kota sampai ke pelosok-pelosok desa. Masjid mudah kita jumpai di mana saja, baik di terminal, tempat rekreasi, dan di lembaga - lembaga pendidikan. Keadaan yang demikian di satu sisi tentu membuat hati begitu senang dan bahagia karena orang-orang mulai sadar akan pentingnya shalat.

⁷ Suryadiningrat, Bayu. 1992. *Pemerintah Administrasi Desa dan Kelurahan*, Fakultas Ekonomi UI : Jakarta

⁸ Syaprizal. 2008. *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Desa Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan*. Skripsi.

⁹ ibid

Mereka membangun masjid di berbagai tempat dengan harapan dapat mempermudah proses ibadah mereka. Ini adalah hal yang baik karena banyak orang saat ini sangat sibuk, sehingga harus berpacu dengan waktu. Kehadiran masjid di sekitar mereka sedikit banyak membantu karena tidak memakan banyak waktu untuk pergi ke masjid dan salat berjamaah di sana.¹⁰

Fenomena pertumbuhan jumlah masjid yang semakin bertambah ternyata tidak dibarengi dengan upaya untuk mensejahterakannya. Tidak semua masjid mampu mengoptimalkan fungsinya, karena masjid mulai mengalami mutilasi fungsi dan distorsi wilayah kerja. Masjid hanya sekedar tempat beribadah, tidak lebih. Kalaupun lebih maksimal ini hanya acara seremonial tahunan. Padahal hal ini bisa memberikan dampak yang baik, karena ada beberapa masjid yang sudah tidak digunakan shalat berjamaah, terutama pada siang dan sore hari. banyak masjid telah dibangun tetapi tidak ada yang datang beribadah.

Hal ini disebabkan karena saat ini banyak orang membangun masjid bukan atas dasar ketaqwaan, melainkan hanya sebagai pelengkap dan legitimasi keislaman di suatu lingkungan. Saat ini masyarakat membangun masjid di mana - mana tanpa ada suatu perencanaan yang matang sebagai tempat pengembangan rohani dan jasmani. Meski sedang mempersiapkan rencana untuk memperbanyak jamaahnya, namun pengurus masjidnya sendiri jarang mengunjungi masjid.

Masjid merupakan tempat suci bagi umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan masyarakat yang wajib dibangun, dipelihara, dikembangkan secara teratur dan terencana. Memajukan penyebaran islam, meningkatkan kemegahan agama dan meningkatkan kualitas iman umat islam dalam mengabdikan kepada allah sehingga partisipasi dan

¹⁰ Faruq Asadulloh, *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), 23

tanggung jawab umat islam dalam pembangunan bangsa semakin besar.¹¹

Berdasarkan uraian di atas dapat di pahami bahwa masjid merupakan tempat berkumpulnya masyarakat dan beribadah secara berjama'ah, dengan tujuan mempererat solidaritas dan silaturahmi antar umat muslim. Masjid juga merupakan tempat terbaik untuk melaksanakan shalat berjamaah. Masjid merupakan tempat ibadah yang multi fungsi. Dimana masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah yang dikhususkan untuk shalat dan I'tikaf saja. Namun, masjid dapat menjadi pusat aktivisme umat islam dan memberi manfaat bagi umat.

Status masjid dapat menunjukkan status masyarakat muslim. Kemakmuran dan kedamaian masjid bergantung pada pengurusnya. Jika yang mengelola masjid rajin beribadah dimasjid, maka tempat ibadahnya akan sejahtera. Namun jika mereka enggan atau malas ke masjid, maka masjid akan sepi. Logikanya, Jika status umat islam diukur dari status masjid di lingkungan tempat tinggalnya, maka dapat dipahami bahwa masjid yang makmur menunjukkan kemajuan umat di sekitarnya, sedangkan masjid yang tenang menunjukkan kualitas keimanan dan rasa tanggung jawab. Selain itu, mereka yang terkoordinir secara cermat oleh pengurus masjid atau takmir masjid dipacu keimanan, ketakwaan, ukhuwah, dan dakwah islam agar masjid menjadi landasan yang kokoh bagi umat islam.¹²

Pengurus masjid atau Takmir masjid merupakan organisasi yang mengatur segala kegiatan yang berkaitan dengan masjid, baik pembangunan, pemeliharaan, maupun kesejahteraan, pengurus masjid atau takmir masjid juga merupakan pejabat yang diselenggarakan untuk mengelola kegiatan masjid, yang mengarahkan, mengatur, melayani, memfasilitasi jama'ah masjid. Memahami pentingnya mewujudkan masjid yang sukses dan mengoptimalkan fungsinya

¹¹ Hanafie Syahrudin, Abdullah abud, *Mimbar masjid*, (Jakarta: Haji Masagung, 1986), 339

¹² Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 27

tentu menjadi kewajiban bagi umat Islam. Karena, masjid adalah tempat yang suci bagi umat islam, maka mereka harus mengelola dan melestarikan masjid. Hal yang paling sederhana, namun memiliki nilai yang sangat besar adalah dengan rutin menunaikan shalat berjamaah di masjid.¹³

Selain pahala yang didapat, keterikatan emosional terhadap masjid membuat jamaah semakin mencintainya. Perasaan cinta inilah yang kemudian menguatkan semangat jamaah memunculkan keinginan untuk menghidupkan dan memajukan masjid dari tempat ibadah menjadi tempat pembinaan umat. Dengan diawali dengan shalat berjamaah, maka bisa dikembangkan pengajian yang teratur. Kebiasaan shalat berjamaah dan rutin menunaikan shalat akan semakin membentuk niat seseorang untuk mengembangkan masjid.

Berdasarkan uraian diatas terlihat jelas bahwa keberhasilan sebuah masjid tergantung pada masyarakat yang berada disekitar masjid tersebut. Oleh karena itu, penting bagi orang-orang yang ingin mensukseskan dan menghidupkan kembali masjid hanya atas dasar keimanan dan ketaqwaan. Yang mensukseskan suatu masjid adalah pengurus dan jamaahnya sendiri, sehingga memiliki pengurus masjid sangat penting bagi kesejahteraan masjid sehingga dapat mengoptimalkan peran dan operasionalnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi yang dilakukan oleh para pengelola masjid agar jamaahnya berhasil dan berkembang, terutama dalam hal waktu shalat, karena sudah menjadi kewajiban umat islam untuk melaksanakan shalat. Shalat wajib dalam islam ada lima yaitu shubuh, zhuhur, ashar, magrib dan isya.

Berbeda-beda sikap manusia dalam menunaikan shalat fardhu. Ada yang sebagian besar menunaikan shalatnya di masjid, namun ada pula yang meninggalkannya. Ada yang shalat sebelum akhir waktu, namun dilakukan di rumah, dan ada pula yang shalat di akhir waktu. Kebanyakan dari kita melihat adzan shubuh di

¹³ Ridin Sofwan, *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang*, (Semarang: LPPM, 2013), 19

kumandangkan , sangat sedikit jamaah yang masuk ke dalam masjid. Padahal shalat shubuh berjamaah di masjid memiliki banyak manfaat. Di jelaskan pula dalam Al- qur'an bahwa shalat shubuh merupakan shalat yang mempunyai banyak keistimewaan dan hanya dapat dilakukan oleh orang yang mampu.

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٠﴾

“dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) shubuh. Sesungguhnya shalat shubuh itu disaksikan (oleh malaikat)” . (QS Al Isra’: 78)

Shalat shubuh merupakan salah satu shalat fardhu yang paling mendasar bagi umat Islam, dan menunaikannya secara berjama’ah merupakan salah satu parameter kehebatan seorang muslim dalam suatu wilayah dan zaman tertentu. Dalam peraktiknya, jumlah jama’ah dalam menunaikan shalat shubuh dapat dijadikan indikator kekuatan umat islam.¹⁴

Masjid Nurul Huda merupakan Masjid yang ada di wilayah Kalianda Lampung Selatan lebih tepatnya di Ragom Mufakat II dan memiliki sejarah panjang. Masjid Nurul Huda yang dulunya merupakan mushola kecil kini telah dibangun menjadi masjid megah. Masjid ini diresmikan pada tahun 2015 silam. Meskipun terbilang baru masjid ini diresmikan, kegiatan - kegiatan yang diselenggarakan Masjid Nurul Huda tampak sekilas sama dengan Masjid lainnya. Perbedaan tersebut akan dapat dilihat ketika waktu shalat wajib datang. Jika jama’ah di Masjid lainnya sedikit, maka di Masjid Nurul Huda justru ramai. Pada setiap waktu shalat wajib, jumlah jama’ah yang hadir hampir setara dengan jumlah jama’ah saat shalat Jum’at.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh penulis ke Masjid Nurul Huda, penulis menemukan beberapa keunikan atau kelebihan dari masjid tersebut yaitu jamaah shalat shubuhnya

¹⁴ Raghieb As-Sirjani, Misteri Shalat Subuh : *Menyingkap 1001 Hikmah Shalat Subuh bagi Pribadi dan Masyarakat*, (Solo : Aqwam, 2004), 19

seperti shalat jamaah waktu lainnya seperti shalat Magrib dan Isya. Ini mungkin salah satu masjid yang ada di wilayah Lampung Selatan yang baru penulis temukan. Dari situlah penulis tertarik ingin meneliti mengenai Strategi Takmir Masjid Nurul Huda Ragom Mufakat II Kalianda Lampung Selatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pelaksanaan shalat shubuh berjamaah.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Mengingat permasalahan penelitian dapat berkembang menjadi permasalahan yang lebih luas dan terdapat keterbatasan dari segi waktu, tenaga, pendanaan, dan lain-lain. Maka peneliti memfokuskan masalah mengenai bagaimana strategi takmir masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pelaksanaan shalat shubuh berjamaah di masjid Nurul Huda Ragom Mufakat II kalianda Lampung Selatan.

a. Objek Penelitian

Dalam hali ini Objek Penelitian yang penulis ambil adalah tentang strategi takmir dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pelaksanaan shalat shubuh berjamaah yang dilakukan oleh Takmir Masjid Nurul Huda Ragom Mufakat II Kalianda Lampung Selatan.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditujukan kepada Takmir Masjid Nurul Huda Ragom Mufakat II Kalianda Lampung Selatan.

2. Subfokus Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka dibagi menjadi beberapa subfokus penelitian, yaitu Strategi takmir masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan shalat shubuh berjamaah.

D. Rumusan Masalah

Mengenai rumusan masalah yang perlu dipecahkan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan

masalah yaitu bagaimana strategi Takmir Masjid Nurul Huda Ragom Mufakat II kalianda Lampung Selatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pelaksanaan shalat shubuh berjamaah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi Takmir Masjid Nurul Huda Ragom Mufakat II kalianda Lampung Selatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pelaksanaan shalat shubuh berjamaah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat dalam pengembangan sudut pandang keilmuan di bidang manajemen dakwah, dalam strategi takmir masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pelaksanaan shalat shubuh berjamaah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kalangan akademis : Menambah khazanah penelitian bagi UIN Raden Intan Lampung khususnya jurusan Manajemen Dakwah di Indonesia pada umumnya. Menjadi tolak ukur bagi penelitian sejenis.
- b. Bagi pihak – pihak yang terkait Da'I atau Mubaligh Masjid Nurul Huda Ragom Mufakat II kalianda Lampung Selatan : Menjadi informasi referensi ilmiah untuk langkah selanjutnya dalam pengelolaan kegiatan keagamaan di lingkungan masjid.

G. Kajian Pustaka

Penelitian dengan judul Strategi Takmir Masjid Nurul Huda Ragom Mufakat II kalianda Lampung Selatan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pelaksanaan Shalat Shubuh Berjamaah belum ditemukan, namun demikian berikut ini

dari beberapa penelitian atau kajian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan, antara lain :

Pertama, karya Anisa Hanna Sanjani Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian yang berjudul "*Strategi Dakwah oleh Pengurus Masjid dalam Upaya Memakmurkan Masjid Jami' Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung*", Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah pengurus masjid untuk mensejahterakan masjid. Penelitian ini melakukan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi lapangan. Jenis penelitian deskriptif ini menggambarkan dan merangkum berbagai kondisi, situasi atau berbagai fenomena sosial yang ada di masyarakat. Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengurus Masjid Jami' Al-Awar menggunakan tiga bidang strategis untuk mensejahterakan masjid, yaitu: a) bidang idarah yaitu pembangunan masjid yang meliputi tata usaha, tata usaha masjid dan organisasi masjid. b) bidang Imarah yaitu pembinaan jemaah melalui program fungsional yang meliputi program rutin dan program jangka pendek. c) bidang ri'ayah yaitu pengembangan pemeliharaan, lingkungan, kebersihan dan keindahan masjid.¹⁵

Sedangkan perbedaan dengan skripsi penulis adalah dilihat dari judul, isi dan fokus penelitian lebih ke bagaimana strategi takmir masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pelaksanaan shala shubuh berjamaah.

Kedua, karya Mailia Nur Azizah, Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penelitian yang berjudul "*Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*". Penelitian ini berfokus pada menjadikan jembatan baru bagi warga perumahan agar bisa bersosialisasi satu sama

¹⁵Sanjani, Anisa Hanna. *Strategi Dakwah Oleh Pengurus Masjid dalam Upaya Memakmurkan Masjid Jami' Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung : s.n., 2018.

lainnya dan dapat meningkatkan iman dan taqwa warga perumahan. Karena sebelumnya warga perumahan tidak pernah mengikuti shalat berjamaah atau tidak pernah mengikuti kegiatan masjid tetapi dengan adanya masjid yang memiliki fasilitas bagus, dalam perkembangannya jamaah merasa nyaman. Hal ini dapat dilihat dari semangatnya warga dalam usaha untuk memakmurkan masjid dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Masjid An-Nur bukan hanya memberi fasilitas tempat ibadah bagi jamaahnya, namun disekitar masjid diberikan fasilitas sosial ekonomi yang mana jamaah merasa memiliki masjid dengan seutuhnya. Metode yang digunakan yang penulis adalah pendekatan kualitatif. pendekatan ini menghasilkan data deskriptif terkait strategi takmir dalam memakmurkan masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karang pucung Kecamatan Purwokerto Selatan kabupaten Banyumas. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggali sumber data yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi takmir dalam memakmurkan masjid yait dengan mengadakan kegiatan diantaranya kegiatan pembangunan melalui perawatan sarana dan prasarana serta penambahan sarana dan prasarana.¹⁶

Sedangkan perbedaan dengan skripsi penulis adalah dilihat dari judul, isi dan fokus penelitian penulis lebih ke bagaimana strategi takmir masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pelaksanaan shalat shubuh berjamaah.

Ketiga, karya oleh Dina Okita, Manajemen Dakwah, Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian yang berjudul "*Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro Dalam Meningkatkan Kualitas Imarah*". Penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan

¹⁶ Mailia Nur Azizah, Skripsi: "*Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*", (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri,2019)

bagaimana para takmir masjid berupaya untuk memakmurkan masjid. Masjid merupakan tempat ibadah dan pusat dari segala kegiatan. Dalam memakmurkan masjid dibutuhkan takmir yang aktif dan juga mencintai masjid. Selain itu, para takmir juga harus mempunyai inovasi-inovasi agar masjid dapat makmur. Dalam penelitian ini penulis menjadikan Masjid Taqwa Kota Metro sebagai tempat penelitian penelitian. Masjid Taqwa merupakan masjid terbesar di Kota Metro dan merupakan ikon kota Metro. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan para takmir Masjid Taqwa Kota Metro dalam meningkatkan kualitas imarahnya, khususnya dalam kegiatan pengajian anak muda. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dan pengamatan. Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai strategi takmir masjid, sedangkan data sekunder berupa teori-teori dan norma hukum serta data penunjang lainnya diperoleh dari kepustakaan, dan dokumentasi masjid. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para takmir berupaya untuk menjadikan masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman, aman dan tentram, menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan, dan menjadikan Masjid sebagai pesantren dan kampus masyarakat.¹⁷

Sedangkan perbedaan dengan skripsi penulis adalah dilihat dari judul, isi dan fokus penelitian lebih ke bagaimana strategi takmir masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pelaksanaan shalat shubuh berjamaah.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ada, penulis mengemukakan bahwa skripsi pertama, kedua dan ketiga dengan skripsi ini adalah penulis mengkaji lebih dalam mengenai Strategi Takmir Masjid Nurul Huda Ragom Mufakat II Kalianda Lampung Selatan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pelaksanaan Shalat Shubuh Berjamaah.

¹⁷ Dina okita, Skripsi: "*Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro Dalam Meningkatkan Kualitas Imarah* ", (Universitas islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

H. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata “metode” yang berarti cara yang benar dalam melakukan sesuatu dan merupakan lambang ilmu atau pengetahuan. Jadi, metode adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pemikiran atau pengetahuan secara rinci untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah kegiatan mencari, mencatat, memformat, dan menganalisis untuk menyusun suatu laporan.¹⁸

Metodologi penelitian merupakan pembahasan konsep teoritis berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya, yang dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Pengertian metodologi adalah ilmu yang mempelajari langkah-langkah yang terlibat dalam penggunaan suatu metode. Namun metode penelitian dalam praktik berarti mempelajari metode yang digunakan dalam penelitian.¹⁹ Metodologi penelitian adalah tentang pengumpulan data sehingga data tersebut kemudian dapat mengarah pada tujuan dan manfaat atau kegunaan tertentu.²⁰

Adapun metode yang digunakan penulis dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan atau dengan responden.²¹ Karena penulis bertemu langsung dengan pengurus masjid dan masyarakat sekitar lingkungan masjid.

¹⁸ Cholid Narboku dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997).35.

¹⁹ Sadarmayanti Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002).25.

²⁰ Sugiyono, *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).2.

²¹ M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 11

b. Sifat penelitian

Sifat penelitian penulis dalam makalah penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif berupaya untuk menggambarkan dan menafsirkan apa yang ada (ini mungkin menyangkut kondisi atau hubungan yang ada, opini yang muncul, proses yang sedang berlangsung, konsekuensi atau dampak yang terjadi, atau tren yang berkembang). Penelitian ini dipilih untuk memberikan penjelasan dan gambaran akurat mengenai strategi takmir Masjid Nurul Huda Ragom Mufakat II kalianda Lampung Selatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan shalat subuh berjamaah.

2. Sumber dan Data Penelitian

Berdasarkan sumber data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber data primer. Data asli atau terkini disebut juga data primer. Teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.²²

Data primer penelitian ini berasal dari observasi, wawancara, dan dokumen kepada Ketua Takmir dan Jamaah Masjid Nurul Huda Ragom Mufakat II Kalianda Lampung Selatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang peneliti peroleh dari berbagai sumber yang ada (dimana peneliti berperan sebagai tangan kedua). Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal dll. Dalam hal ini data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini

²² Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Makassar: Lembaga dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017)

diperoleh dari literatur- literatur yang berkaitan erat dengan subjek penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut :

a) Wawancara (*interview*)

Metode pengumpulan data berdasarkan wawancara, kegiatan yang menanyakan pertanyaan kepada responden dan memperoleh informasi secara langsung.²³ wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua kategori: wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur sering disebut dengan wawancara mendalam, wawancara terfokus, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Wawancara terstruktur kini sering disebut dengan wawancara standar. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pada awalnya dikembangkan daftar pertanyaan, kemungkinan disertai dengan alternatif jawaban dari responden, agar pengumpulan data lebih terfokus pada masalah, tujuan, atau hipotesis penelitian.²⁴

Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh bentuk informasi dari seluruh responden, namun menyesuaikan penyajian dan susunannya dengan karakteristik masing-masing responden. Dalam praktiknya, penulis memberikan beberapa kerangka pertanyaan dan responden diberi kekuasaan dan kebebasan untuk menggunakan jawaban mereka. Sehingga, untuk mendapatkan data dan informasi mengenai Strategi Takmir Masjid Nurul Huda Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pelaksanaan Shalat Shubuh Berjamaah.

²³ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015),63.

²⁴ Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 62

b) Observasi

Observasi adalah “mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang sedang dipelajari. Observasi dalam arti luas adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung dalam praktek”.²⁵ Dalam hal ini yang penulis maksud adalah metode observasi non partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam observasi di lapangan. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Penulis berangkat langsung ke lokasi dilakukannya penelitian untuk menyelidiki, mengamati, dan mencatat apa yang terjadi pada subjek penelitian.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah dengan mencari data pada objek dan variabel, seperti catatan, buku, surat, dan majalah. Metode dokumentasi ini digunakan setelah melakukan metode wawancara dan observasi. Tujuannya untuk melengkapi data. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data demografi, surat-surat, serta bukti-bukti peristiwa dan sejarah. Dokumen ini akan membantu peneliti memverifikasi kebenaran peristiwa sehingga penelitian menjadi valid.

4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya memungkinkan penulis menganalisis data dan menarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian adalah bagaimana memahami, menjelaskan, dan menafsirkan daya yang diperoleh serta menemukan hubungan di antara keduanya. Kegiatan dapat dilakukan dengan memberikan pola, susunan, tatanan, klasifikasi, tema, dan lain-lain agar data dapat dipahami dan diinterpretasikan.

Bentuk analisis ini menitikberatkan pada upaya peneliti untuk menjelaskan data secara sistematis dan

²⁵ Kartini kartono, op cit., 32

terstruktur untuk memberikan pemahaman yang tepat dan utuh.²⁶ Miles dan Huberman menjelaskan bahwa teknik dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses yang bersamaan tersebut meliputi yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *verification and conclusion drawing* (verifikasi dan penarikan kesimpulan).²⁷

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.²⁸

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata gambar, grafik, dan tabel. Tujuan penyajian data ini untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik, atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap

²⁶ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif : panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (bandung: Alfabet, 2015)

²⁷ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*

(Bandung: PT. Refika Aditama, 2012). 215

²⁸ Ibid, 337

mengusai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak.²⁹

- c) Verification / Conclusion Drawing (verifikasi/ penarikan kesimpulan)

Yakni tahap terakhir yaitu verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Setelah data cukup terkumpul maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur, dan diragukan alannya tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasi dan diverifikasi selama penelitian berlangsung.³⁰

I. Sistematika Pembahasan

Untuk pembahasan yang sistematis, penulis harus menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Dengan demikian penulis menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan, menjelaskan tentang judul, latar belakang, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, landasan teori, bab ini memaparkan teori yang mendukung penelitian sesuai dengan judul penelitian yaitu mengenai teori strategi, takmir masjid, partisipasi masyarakat dan keutamaan shalat shubuh berjamaah.

²⁹ Ibid,338

³⁰ Ibid,341

Bab ketiga, bab ini membahas mengenai sejarah, visi misi, struktur kepengurusan dan tujuan masjid Nurul Huda Ragom Mufakat II kalianda Lampung Selatan, dan lain lain.

Bab keempat, yaitu analisis penelitian yang berisi hasil penelitian yang di lakukan yaitu strategi takmir masjid dan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pelaksanaan shalat shubuh berjamaah.

Bab kelima, penutup, yaitu bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

Daftar pustaka

Lampiran

BAB II

STRATEGI TAKMIR MASJID PARTISIPASI MASYARAKAT DANSHALAT SHUBUH BERJAMAAH

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata Yunani “strategos” (artinya militer atau kepemimpinan) yang berarti jenderal atau sesuatu yang dilakukan oleh jenderal militer dalam merencanakan untuk memenangkan suatu perang. Istilah ini dikaitkan dengan situasi kuno yang sering kali ditandai dengan perang. jenderal dibutuhkan untuk memimpin perang. Strategi yang dipersiapkan dengan baik, fokus dan terkonsep dapat mengarah pada apa yang disebut eksekusi strategis.¹

Mengenai strategi, seperti yang dikatakan oleh Onong Uchjana dalam bukunya tentang teori dan filosofi komunikasi: “strategi adalah cara-cara yang dilakukan suatu perusahaan atau kegiatan untuk bergerak menuju tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, strategi pada dasarnya adalah perencanaan dan pengelolaan (manajemen) untuk mencapai suatu tujuan, namun tidak berfungsi untuk mencapai tujuan tersebut sebagai peta jalan strategis, yang tujuannya hanya untuk menunjukkan arah, namun harus mampu menunjukkan taktik operasional.”²

Menurut Sondang P. Siagian, strategi adalah rencana berskala besar yang melihat jauh ke masa depan dan ditentukan untuk memungkinkan suatu organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi kompetitif, semuanya ditujukan untuk optimalisasi, mencapai tujuan organisasi dan berbagai sasaran. Dapat dikatakan bahwa strategi adalah suatu rencana berskala besar yang antara lain berarti pengambilan keputusan - keputusan mendasar mulai

¹ Arsam, *Manajemen dan Strategi Dakwah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), 51

² Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), 300

saat ini guna mewujudkan masa depan. Suatu rencana dikatakan “baik” jika mencakup upaya untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang mungkin mempengaruhi pelaksanaan rencana tersebut.³

Strategi pada dasarnya adalah merencanakan dan melaksanakan suatu tujuan. Untuk mencapai hal ini harus dapat mendemonstrasikan bagaimana operasi taktis dilakukan, dalam arti luas pendekatannya dapat bervariasi kapan saja tergantung pada situasi dan keadaan.⁴

Adapun faktor dalam perumusan strategi, meliputi :

- a. Mendefinisikan misi utama organisasi
- b. Mengembangkan profil spesifik untuk organisasi
- c. Pengenalan lingkungan tempat organisasi berinteraksi
- d. Strategi harus merupakan analisis yang akurat mengenai kekuatan organisasi
- e. Di antara pilihan – pilihan yang ada, kenali beberapa pilihan yang bijaksana untuk di telaah lebih jauh
- f. Menunjukkan pentingnya kecepatan pengambilan keputusan penting
- g. Menyiapkan tenaga kerja teknologi yang berguna
- h. Membuat sistem operasi
- i. Sistem evaluasi keberhasilan atau kegagalan implementasi strategi.
- j. Membuat sistem umpan balik

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa strategi sesuai dengan teori Sondang P Siagian merupakan tujuan atau misi yang ingin dicapai suatu organisasi dalam arah jangka panjang dan mempunyai tujuan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu dan seni yang menggunakan seluruh sumber daya suatu bangsa untuk melaksanakan kebijakan perang dan perdamaian tertentu, atau

³ Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 17.

⁴ Linatusy Syarifah. *Strategi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Wardah Purwokerto Dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah haji ahun 2018*. Skripsi. (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2018). 15.

merencanakan kegiatan secara cermat untuk mencapai tujuan tertentu.

Selain itu, Henry Mintzberg mendefinisikan strategi sebagai 5P, yaitu:

a. Strategi sebagai perspektif.

Strategi sebagai perspektif adalah bahwa setiap tindakan yang diambil harus berhubungan dengan tugas yang diselesaikan dan tidak menyimpang darinya. Ketika kita meninggalkan tugas, hal itu berdampak pada kurangnya arah dan fokus pada aktivitas, sehingga menyebabkan aktivitas menjadi terhanyut dan berantakan, artinya perencana tidak dapat mengerjakan sesuatu dengan baik.

b. Strategi sebagai jabatan

Strategi sebagai jabatan adalah kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk menempatkan beberapa objek pilihannya agar kehadirannya diingat oleh pihak-pihak atau orang-orang yang terlibat dalam menyukkseskan masjid, seperti takmir, muazin dan lain-lain.

c. Strategi sebagai perencanaan (Planning)

Strategi sebagai perencanaan adalah suatu susunan atau rumusan sistematis dari langkah-langkah atau tindakan yang akan diambil di masa depan berdasarkan pertimbangan yang matang terhadap potensi, faktor dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mencapai suatu tujuan. Pokok-pokok perencanaan adalah:

- 1) Apa yang dilakukan, bagaimana gambaran visi dan misinya
- 2) Bagaimana cara mencapainya
- 3) Siapa yang melaksanakannya
- 4) Tempat kegiatan
- 5) Kapan akan dilakukan, berapa lama waktu yang dibutuhkan
- 6) Sumber informasi yang diperlukan.

d. Strategi sebagai model operasi (Pola)

Strategi sebagai model operasi adalah dimana strategi dibentuk menjadi pola yaitu. reaksi dan adaptasi. Sehingga visi, misi dan perencanaan yang efektif akan selaras. Hal ini bisa dijadikan tolak ukur keberhasilan kita.⁵

e. Strategi sebagai Taktik (Permainan)

Inilah cara terakhir yang bisa dijadikan alternatif untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini harus dilakukan ketika strategi lain yang diterapkan terhambat. Karena strategi ini bukanlah cara yang baik untuk melakukannya.⁶

Pada saat yang sama, strategi melakukan sesuatu dengan benar menurut Drucker. Senada dengan pendapat Clausewitz bahwa “strategi adalah seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan suatu perang”. Namun, menurut Skinner, "filsafat strategis adalah tentang cara mencapai tujuan." Menurut pengertian di atas, ditinjau dari segi etimologis (asal usul kata) berarti penggunaan kata “strategi” dalam pengelolaan suatu organisasi dapat diartikan sebagai nasehat-nasehat pokok, cara-cara dan taktik-taktik yang direncanakan secara sistematis. dalam pengelolaan suatu organisasi. pelaksanaan kegiatan manajemen yang bertujuan untuk mengatur tujuan strategis.⁷

Berdasarkan penjelasan sebelumnya penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana yang disusun dengan sumber daya yang tersedia sedemikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. diperbaiki untuk waktu yang lama. Agar selalu dapat membuat perubahan berdasarkan waktu.

⁵ Siti Aminah Chaniago, *Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat. Jurnal Hukum Islam*. Vol. 12, No. 1. (Pekalongan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2014). 88- 89 Diambil dari <http://e-journal.stain-pekalongan.ac.id>. Diakses Juli 2019.

⁶ Nazilatul Falah. *Strategi Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Bagi Pasangan Pernikahan Dini*. Skripsi. (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2018).19.

⁷ Akdon, *Strategic Management*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 4-5.

2. Tahap-Tahap Strategi

Falih Suaedi mengutip buku karya Fred R David menyatakan bahwa proses strategi memiliki tahapan yang perlu dilalui, seperti:

a. Tahap perumusan strategi

Perumusan strategi adalah proses menetapkan program atau rencana yang akan dilaksanakan oleh organisasi untuk mencapai tujuan akhir yang ingin dicapai organisasi, dan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Penyusunan strategi terjadi melalui pengembangan visi dan misi organisasi. Pada saat yang sama, dilakukan analisis lingkungan, baik internal maupun eksternal. Kehadiran ini membantu organisasi mengidentifikasi tujuan jangka panjang organisasi. Sebuah strategi kemudian dipilih dari berbagai alternatif, dan organisasi menganggapnya tepat untuk diterapkan. Dalam menyusun strategi ini erat kaitannya dengan fungsi utama organisasi yang tertuang dalam pernyataan misi organisasi. Strategi yang dikembangkan bersifat praktis karena berorientasi pada tindakan dan berdasarkan hasil kajian faktor internal dan eksternal. Secara khusus, poin-poin berikut harus dipertimbangkan ketika mengembangkan strategi:

- 1) Penetapan visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai secara tepat. Untuk menjadikan sebagai acuan pengelolaan organisasi khususnya dalam mencapai tujuan akhir organisasi, maka perlu.
- 2) mengenali lingkungan di mana organisasi ditempatkan
- 3) melakukan analisis eksistensial dan melaksanakan tujuannya

b. Tahap Implementasi

Setelah strategi utama dan tujuan jangka panjang ditetapkan, proses selanjutnya yang tidak kalah pentingnya adalah mengimplementasikan strategi tersebut ke dalam langkah-langkah. Disebut karena terdapat proses berkesinambungan yang dimulai dari perumusan strategi,

dilanjutkan eksekusi, kemudian dilakukan peninjauan dan penyempurnaan strategi. Implementasi strategi adalah proses penerapan strategi dan kebijakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur.

Intinya, implementasi strategi ini terdiri dari penerapan strategi yang secara optimal dimasukkan ke dalam alokasi sumber daya yang berbeda. Dengan kata lain, ketika menerapkan strategi, rumusan strategi harus digunakan untuk membentuk tujuan kerja, mengalokasikan sumber daya, dan membuat prioritas. Kegiatan ini mengikuti beberapa prinsip operasional:

- 1) analisis pilihan strategis dan kunci keberhasilan
- 2) kegiatan pengembangan strategi tindak lanjut, termasuk penetapan tujuan, sasaran, dan strategi (kebijakan, program, dan kegiatan)
- 3) sistem pelaksanaan, pemantauan dan pemantauan yang perlu dirumuskan secara jelas berdasarkan hasil analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Oleh karena itu, pada tahap ini, organisasi melaksanakan implementasi strategis berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan dan kesepakatan.

c. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi merupakan upaya untuk memantau hasil pengembangan dan implementasi strategi, termasuk mengukur kinerja organisasi dan mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan. Fase ini membantu meminimalkan 25 kesalahan dan masalah dalam mengimplementasikan strategi yang dikembangkan. David Hungerr dan L Wheenlen menekankan bahwa evaluasi adalah elemen terakhir. Namun, hal ini dapat menyoroiti kelemahan dalam penerapan strategi sebelumnya dan mendorong untuk memulai seluruh proses lagi. Kemudian bila hasilnya memuaskan maka strategi dilanjutkan, namun jika kurang maka strategi dapat diperbaiki atau diganti.

Strategi evaluasi adalah strategi yang memungkinkan mengukur dan mengevaluasi program dan memberikan umpan balik terhadap kinerja organisasi. Strategi ini terdiri dari dua aktivitas, pertama, pengukuran dan analisis kinerja, dan kedua, pelaporan dan akuntabilitas. Pengukuran kinerja merupakan tahapan terpenting untuk memastikan dan mengevaluasi kinerja suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, dengan mengevaluasi strategi tersebut, organisasi dapat menilai bagaimana hal tersebut dapat ditingkatkan di masa depan. Berdasarkan hasil evaluasi serta kendala dan hambatan yang dihadapi, pemimpin mampu menyusun strategi baru dan lebih baik untuk perbaikan di masa depan.⁸

3. Faktor – Faktor Strategi

Adanya strategi dalam suatu organisasi bukan tanpa alasan, namun dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatarbelakangi terciptanya suatu strategi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan strategi:

a. Adanya kelemahan

Kelemahan dalam suatu organisasi merupakan suatu hal yang sangat ditakuti. Pada dasarnya kelemahan tersebut tentu ada pada diri manusia. Oleh karena itu, setiap organisasi pasti mempunyai cara untuk mencegah munculnya kelemahan-kelemahan tersebut. Berbagai cara dilakukan untuk menghindari hal tersebut, mulai dari perekrutan anggota yang sesuai dengan peran yang dibutuhkan (sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi yang dimilikinya dalam menjalankan tugas).

b. Adanya kekuatan.

Kekuatan harus ada diorganisasi, karena dengan kekuatan tersebut maka organisasi dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kekuatan dapat terdiri dari banyak hal,

⁸ Suaedi, Falih. 2019. *Dinamika Manajemen Strategis Sektor Publik di Era Perubahan*. Jawa Timur: Airlangga University Press

antara lain keterampilan setiap orang dalam organisasi, ruang dan suasana yang mendukung dan nyaman untuk melakukan aktivitas yang mendukung terwujudnya tujuan tersebut. Organisasi mana pun yang memiliki ketiga hal di atas mempunyai peluang untuk menjadi pemimpin dalam persaingan dan menjadi pemenang persaingan.

Ciri-ciri strategi yang berhasil adalah sebagai berikut:

- 1) Kompatibilitas dengan lingkungan eksternal dan internal.
- 2) Konsistensi dengan strategi lain.
- 3) Fokuskan dan gabungkan semua sumber daya yang di miliki.
- 4) Pusatkan kekuatan yang di miliki.
- 5) Pikirkan tentang risiko yang akan di hadapi.
- 6) Diorganisasikan atas dasar keberhasilan yang dapat dicapai.

4. Tipe- Tipe Strategi

Dalam bukunya Salusu, otten menyatakan bahwa ia membagi tipe strategi menjadi empat bagian:

a. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi)

Strategi ini mencakup misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif strategis. Kendala yang diperlukan mengenai apa yang dilakukan dan kepada siapa.

b. *Program Strategi* (Strategi Program)

Strategi ini berfokus pada implikasi strategis dari suatu program tertentu. Jika suatu program tertentu dimulai atau dilaksanakan, apa dampaknya dan bagaimana dampaknya terhadap tujuan organisasi?

c. *Recourse Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya)

Strategi sumber daya ini berfokus pada pemanfaatan sebaik-baiknya sumber daya penting yang tersedia untuk meningkatkan kualitas kinerja organisasi.

Sumber daya tersebut dapat berupa energi, keuangan, dan teknologi.

d. *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan)

Strategi organisasi merupakan suatu bentuk strategi yang fokus pada pengembangan kemampuan organisasi dalam melaksanakan inisiatif strategis.⁹

Terlepas dari pendekatan yang digunakan untuk mensegmentasi strategi, strategi terbagi dalam beberapa kategori, namun terdapat cukup bukti bahwa tidak hanya ada satu strategi organisasi. Terlebih lagi, masing-masing strategi tersebut saling mendukung sehingga menjadikan organisasi sebagai satu kesatuan yang kokoh dan kuat untuk bertahan dalam kondisi lingkungan yang tidak menentu.

5. Fungsi Strategi

Strategi adalah untuk memungkinkan implementasi yang efektif dari rencana yang telah dipersiapkan dengan baik. Griffin menyampaikan bahwa strategi yang efektif adalah strategi yang dapat memfasilitasi terciptanya keselarasan antara organisasi dengan lingkungannya serta pencapaian tujuannya. Di sisi lain Hutabarat dan Husseini menjelaskan bahwa fungsi strategi merupakan salah satu proses yang ada di organisasi dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap strategi yang diterapkan. Berbagai keputusan yang diambil akan baik. Jika proses pertemuannya baik, maka akan muncul strategi yang baik.

Sofian menjelaskan bahwa strategi yang baik memiliki enam ciri:

- a. Komunikasikan visi yang ingin dicapai kepada orang lain.
- b. Menghubungkan kekuatan dan keunggulan organisasi dengan peluang yang ada di lingkungannya.
- c. Memanfaatkan keberhasilan yang telah dicapai saat ini dan menjajaki adanya peluang-peluang baru.

⁹ Salusu, J. 1996. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

- d. Menghasilkan lebih banyak sumber daya daripada yang digunakan saat ini.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan dan kegiatan organisasi di masa depan.
- f. Senantiasa beradaptasi dan menyikapi situasi baru.¹⁰

B. Takmir Masjid

1. Pengertian Takmir Masjid

Takmir Masjid adalah jamaah yang berkomitmen dan sangat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan, mengetahui dan memahami tata tertib atau tata tertib organisasi, mempunyai rasa memiliki yang tinggi, matang dalam pengembangan organisasi, mempunyai personal yang berkualitas, keterampilan, dan siap untuk mempertahankan dan melanjutkan.¹¹ Takmir masjid sebenarnya berarti pengurus masjid, namun tidak salah jika disebut pengurus takmir masjid.

Takmir Masjid merupakan salah satu bentuk organisasi dakwah Islam yang keberadaannya untuk menyukseskan masjid, khususnya dalam memimpin kegiatan dakwah Islam bagi peminat masjid. Organisasi masjid ini sangat diperlukan sebagai sarana untuk mencapai tujuan dan sebagai wadah bagi jamaah dalam menjalankan aktivitasnya, baik yang berkaitan dengan pendidikan, ilmu pengetahuan, kemasyarakatan, ilmu pengetahuan, perekonomian dan lain-lain. Dengan hadirnya takmir masjid, kreatifitas jamaah dapat terarah dan terorganisir.

Menurut Drs. EK Imam Munawir, organisasi tersebut merupakan bentuk kerjasama berjamaah antar umat Islam yang berkepentingan terhadap masjid untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, para pengurus dan jamaah dituntut untuk ikut serta dalam suasana jamaah yang terorganisir dengan baik. Dalam

¹⁰ Watrianthos, Ronal, dkk. 2020. *Kewirausahaan dan Strategi Bisnis*. Medan: Yayasan Kita Menulis

¹¹ Taufik Rahman. *Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Keagamaan Di Masjid As- Asalam Malang*. Skripsi. (Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Malang, 2008).28. Diambil dari: <http://etheses.uin-malang.ac.id>. Diakses pada Agustus 2019.

kepemimpinannya, takmir menggunakan konsep dasar kepercayaan dan partisipasi, bukan meraih kekuasaan.¹² Dengan demikian, takmir tidak mengontrol jamaah, melainkan membimbing dan mendukung jamaah agar jamaah ikut aktif dalam kegiatannya.

Diadakan Keberadaan Takmir sangat penting untuk membawa kehidupan yang lebih baik di lingkungannya. Berfungsinya masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat dan tempat ibadah sangat ditentukan oleh kreativitas dan keikhlasan takmir masjid dalam menunaikan misinya. Siapapun yang disertai tugas ini harus berani mempertanggungjawabkan segala perbuatannya.

Menurut Moh. E. Ayub bahwa akhlak mulia para pengurus masjid tercermin dari sikap dan tindakannya dalam penyelenggaraan dan pengelolaan masjid. Sikap dan perbuatannya yang baik terpuji selalu terlihat oleh semua orang, tidak membeda-bedakan jamaah, sikap seperti itu pasti akan membawa dampak positif baik bagi masjid maupun jamaah yang dipimpinya.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Takmir masjid adalah orang yang bertanggung jawab mengelola masjid dengan baik yang keberadaannya dapat membawa kehidupan yang lebih baik untuk lingkungan masjid.

2. Sikap Takmir Masjid

Pengurus masjid harus mempunyai sikap sebagai berikut:

a. Keterbukaan

Pengurus masjid harus terbuka terhadap jamaahnya. Jamaah harus diikuti sertakan dalam penyusunan rencana kerja tata usaha, sehingga peran serta jamaah semakin meningkat, sehingga kegiatan tersebut berhasil memperkaya masjid.

¹² Uswatun Khasanah. *Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Shalat Berjamaah Di Masjid Al-Azhar Bancarkembar Purwokerto Utara*. Skripsi. (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri. 2017). 17-18.

¹³ Moh. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, 101.

b. Keakraban

Keakraban takmir dengan jamaah dapat memperlancar tugas dan aktivitas, semuanya. Permasalahan yang dihadapi para takmir dapat dibicarakan bersama, dan sebaliknya penyelesaian permasalahan yang dihadapi jamaah juga dapat ditemukan di masjid dengan berkonsultasi kepada pengurus. Pengurus dan jamaah harus saling melengkapi, bertukar pikiran dan pengalaman. Dalam suasana akrab seperti itu, potensi kedua belah pihak muncul dengan sendirinya.

c. Solidaritas

Ketika bencana menimpa sebuah jamaah, para takmir hendaknya menunjukkan simpati dan kepedulian mereka dengan mengunjungi rumah atau tetap berhubungan.¹⁴ Jika para pengurus masjid mempunyai sikap seperti di atas, maka wajar jika mereka berhasil mengelola, mengarahkan dan melaksanakan kegiatan masjid melalui kerjasama dengan jamaahnya. Sikap seperti ini mencerminkan pribadi yang bisa menjadi teladan bagi jamaahnya. Sehingga apa yang mereka lakukan selalu membawa kenyamanan, manfaat, hasil baik dan keberkahan bagi berbagai pihak.

3. Peran Takmir Masjid

Peran Takmir di masjid yang dapat dan harus dilaksanakan oleh Takmir dan pengurus masjid sangatlah penting dan strategis. Oleh karena itu, Masjid Takmir tidak hanya berfungsi sebagai imam saja. Ada beberapa peran yang harus dilakukan oleh Takmir Masjid, yaitu¹⁵

¹⁴ Moh. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, 102.

¹⁵ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: LPPD Khairu Ummah, 2018), 52.

a. Persatuan umat islam

Ikatan Umat Islam Rasulullah SAW sangat mementingkan persatuan dan kesatuan di kalangan umatnya. Ketika para sahabat berbeda pendapat, Rasulullah menjadi penengah atas perbedaan pendapat mereka. Oleh karena itu, pengurus masjid kini harus berperan dalam memperkuat persatuan dan kesatuan umat Islam, baik dalam komunitas Muslim maupun dalam hubungannya dengan pengurus lain dan komunitas masjid lainnya.

b. Menghidupkan semangat musyawarah

Menghidupkan semangat musyawarah Masjid merupakan tempat musyawarah dengan masyarakat, antar pengurus, bahkan antar warga masyarakat lainnya. Para Takmir masjid selalu berusaha menyelesaikan permasalahan melalui musyawarah, yang mengungkap hal-hal yang belum jelas dan memungkinkan isu-isu kontroversial untuk didiskusikan secara bersama-sama.

c. Penguatan akidah umat

Penguatan Akidah umat dalam kehidupan sekarang ini, dimana nilai moralitas masyarakat kita sangat rendah, maka kita sangat membutuhkan benteng Akidah yang kuat, karena kerusakan moral pada hakikatnya disebabkan oleh kerusakan Akidah. Peran Masjid Takmir harus menjadi akidah yang kuat bagi masyarakat.

d. Membangun solidaritas umat

Mewujudkan masjid yang berkembang, mewujudkan masyarakat yang progresif, dan mewujudkan kejayaan Islam dan umatnya merupakan sesuatu yang tidak dapat dicapai oleh individu mana pun, dan merupakan upaya untuk menjawab tantangan masyarakat yang tampaknya semakin besar dan kerjasama antar anggota komunitas masjid. Untuk mempererat persatuan umat, maka Takmir Masjid hendaknya mengerahkan segenap potensi masyarakat dan memanfaatkannya sebesar-besarnya untuk dakwah dan pelestarian agama

Allah, sehingga menjadikan komunitas merupakan kekuatan yang penting.

4. Fungsi Takmir Masjid

a. Memelihara Masjid

Masjid sebagai tempat ibadah kepada Allah yang harus dijaga dengan baik. Bangunan dan ruangan harus tetap bersih dan tidak rusak, Takmir Masjid membersihkan area yang kotor dan memperbaiki kerusakan seperti, pengeras suara masjid, tikar, mimbar, drum dan perlengkapan lainnya juga tetap dirawat.

b. Mengatur Kegiatan

Segala kegiatan yang dilakukan di dalam masjid merupakan tugas dan tanggung jawab takmir masjid yang menyelenggarakannya. baik kegiatan ibadah sehari-hari maupun kegiatan lainnya. Untuk kegiatan salat Jumat, takmir masjidlah yang mengatur khatib dan imam. Begitu pula dengan kegiatan membaca Al- qur'an dan kegiatan lainnya. Pemimpin yang memahami pentingnya organisasinya selalu menyusun program dan rencana aksi sebelum memasuki tahap implementasi. Program yang dikembangkan hendaknya hanya memenuhi kepentingan jangka pendek, jangka menengah, bahkan jangka panjang.

Perencanaan yang demikian dapat membuat kegiatan masjid menjadi lebih tertib dan tepat sasaran. Kecerdasan para takmir yang sadar akan konteks dan kebutuhan masyarakat sangat membantu ketika mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid. Mari kita ambil contoh kegiatan membaca Al-Quran. Jika jemaah sebagian besar terdiri dari kaum awam, maka bobot bacaan yang diberikan juga akan dipilih sesuai dengan keadaan dan kebutuhan kaum awam.

C. Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi

Menurut Surya Diningrat, partisipasi adalah kesediaan untuk memberikan kontribusi dalam keberhasilan setiap program sesuai dengan kemampuannya. Dari definisi partisipasi di atas jelas bahwa masyarakat harus berpartisipasi dalam program yang diadakan takmir masjid.¹⁶ Menurut Alex Nitesisito, dalam Syaprizal partisipasi adalah keterlibatan suatu masyarakat dalam proses kegiatan yang diadakan masjid, baik yang berupa uang (benda) maupun pikiran (gagasan atau persepsi).¹⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, bahkan komunitas. Menghubungkan kepentingan dan afiliasi seseorang dengan organisasi dan masyarakat di mana seseorang berpartisipasi untuk mencapai tujuan masyarakat. Peran serta masyarakat dalam meningkatkan pelaksanaan shalat shubuh berjamaah, melalui peran serta aktif masyarakat dalam bentuk sumbangan uang, pikiran, dan tenaga, merupakan salah satu syarat keberhasilan tujuan tersebut.

2. Pengertian Masyarakat

Menurut Elly M. Setiadi, masyarakat adalah sekumpulan atau sekelompok orang yang mengadakan hubungan yang kurang lebih abadi berdasarkan kepentingan dan tujuan bersama serta memelihara hubungan tersebut secara terus-menerus dalam jangka waktu yang relatif lama. Masyarakat sekitar adalah bagian dari kelompok masyarakat yang lebih kecil dan lebih bersifat lokal.¹⁸

¹⁶ Suryadiningrat, Bayu. 1992. *Pemerintah Administrasi Desa dan Kelurahan*, Fakultas Ekonomi UI : Jakarta

¹⁷ Syaprizal. 2008. *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Desa Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan*. Skripsi.

¹⁸ Elly M Setiadi. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Kencana Prenada Group : Jakarta

Fairchild dalam Elly M. Setiadi, Unsur atau ciri masyarakat terdiri dari lima:

- a. Kelompok manusia
- b. Adanya integrasi atau kesatuan diri berdasarkan kepentingan utama
- c. Adanya pertahanan diri dan keabadian
- d. Ada kesinambungan
- e. Ada hubungan yang aneh antar anggota.

Ciri khas masyarakat adalah adanya kelompok-kelompok orang yang menunjukkan kepentingan-kepentingan dasar yang sama, pemeliharaan timbal balik yang abadi, dan ekspresi orang-orang serupa yang berdiri dalam hubungan yang tetap satu sama lain. Menurut Selo Soemardjan , masyarakat terdiri dari orang-orang yang hidup bersama, yang melahirkan kebudayaan. Selo Soemardjan, mengatakan ada empat unsur dalam masyarakat, sebagai berikut:¹⁹

- a. Manusia hidup bersama. Dalam ilmu sosial, tidak ada ukuran mutlak atau angka tertentu yang menentukan berapa jumlah orang yang seharusnya.
- b. Bercampur dalam waktu yang lama
- c. Mereka sadar bahwa mereka adalah satu kesatuan
- d. Mereka adalah suatu sistem hidup bersama.

3. Macam - Macam Partisipasi Masyarakat

Menurut Cohen dan Uphoof partisipasi dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:

- a. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Jenis partisipasi ini mengacu pada pendefinisian komunitas dan alternatif untuk mencapai konsensus mengenai berbagai ide yang berkaitan dengan kebaikan bersama. Keterlibatan seperti ini sangat penting karena masyarakat ingin dilibatkan dalam menentukan arah dan orientasi. Partisipasi dalam pengambilan keputusan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti berpartisipasi

¹⁹ Jacobus Ranjabar. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, Ghalia Indonesia : Bogor

dalam pertemuan, diskusi, menyumbangkan gagasan, dan menanggapi atau menolak program yang ditawarkan.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan Partisipasi

Jenis ini merupakan kelanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan. Dalam pelaksanaan program, keterlibatan berbagai elemen sangat diperlukan, terutama posisi takmir sebagai fokus.

c. Partisipasi dalam menerima manfaat

Partisipasi jenis ini tidak terlepas dari kualitas dan kuantitas outcome yang dapat dicapai melalui pelaksanaan program. Secara kuantitatif, keberhasilan program ditandai dengan peningkatan “output”. Kualitas mengacu pada seberapa sukses program yang dilaksanakan dan apakah program tersebut memenuhi tujuan yang ditetapkan.

d. Partisipasi dalam evaluasi

Partisipasi jenis ini berkaitan dengan permasalahan pelaksanaan program secara keseluruhan. Tujuan dari partisipasi ini adalah untuk memeriksa apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau terdapat penyimpangan.²⁰

4. Fungsi dan Manfaat Partisipasi Masyarakat

Menurut Carter, menyebutkan bahwa fungsi dari partisipasi masyarakat :

- a. Partisipasi masyarakat sebagai strategi
- b. Partisipasi masyarakat sebagai alat komunikasi
- c. Partisipasi masyarakat sebagai alat penyelesaian konflik
- d. Partisipasi masyarakat sebagai terapi
- e. Partisipasi masyarakat sebagai kebijakan

²⁰ Dwiningsi, Siti Irene Astuti. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Manfaat partisipasi masyarakat antara lain, yaitu :

- a. Menuju masyarakat yang lebih bertanggung jawab
- b. Meningkatkan proses belajar
- c. Keputusan – keputusan yang di hasilkan dari partisipasi mencerminkan kebutuhan dan kepentingan masyarakat.²¹

D. Keutamaan Shalat Berjamaah

1. Pengertian Shalat Berjamaah

Menurut bahasanya, shalat adalah doa. Dengan kata lain, ialah mengagungkan. Shalla-yushallu-shalatan adalah kata shalat yang berasal dari bahasa arab yang artinya berdoa atau mendirikan shalat. Bentuk jamak dari kata doa adalah shalawat yang artinya memenuhi segala pikiran, beribadah, mengucapkan syukur dan meminta pertolongan.²² Sedangkan istilah shalat adalah salah satu bentuk ibadah yang terdiri dari perbuatan dan perkataan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Berdoa berarti menyembah Allah sesuai syarat yang ditentukan.²³

Menurut Sayyid Sabiq, shalat adalah suatu ibadah yang terdiri dari ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir kepada Allah SWT dan diakhiri dengan salam.²⁴ Kata-kata berupa al-Quran, takbir, tasbih dan doa. Padahal amalan yang dimaksud adalah berupa gerakan – gerakan shalat seperti berdiri, rukuk, ruku', duduk dan gerakan-gerakan lainnya yang dilakukan dalam shalat.

Shalat merupakan suatu sistem ibadah yang terdiri dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan doa yang mulia dan berdasarkan syarat dan rukun tertentu. Kata jamaah

²¹ Santoso. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni, 2005.

²² Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2011), 91.

²³ Hasbiyallah, *Figih dan Ushul Figih*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 175.

²⁴ Mahir Manshur Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjamaah*, terj. Abdul Majid Alimin, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), 66.

diambil dari al-ijtima yang artinya berkumpul.²⁵ jamaah artinya sekelompok orang yang berkumpul untuk suatu tujuan.²⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa shalat berjamaah adalah shalat yang dilaksanakan secara berjamaah, sekurang-kurangnya dilakukan oleh dua orang, seorang di antaranya adalah imam dan seorang lagi jamaah. Artinya, dalam shalat berjamaah, tergantung pada shalat imam dalam keadaan tertentu. Sholat berjamaah merupakan rangkaian ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang ditujukan untuk beribadah kepada Allah dengan syarat-syarat yang ditentukan dan pelaksanaannya dilakukan bersama-sama, salah satunya adalah imam dan satu lagi sebagai makmum.²⁷

2. Keutamaan Shalat Berjamaah

Keutamaan shalat berjamaah yaitu, sebagai berikut :

- a. Pahalanya dua puluh tujuh kali lipat dari shalat sendirian.
- b. Akan mendapat perlindungan dan naungan dari Allah pada hari kiamat.
- c. Didapat pahala seperti haji dan umroh bagi yang mengerjakan shalat shubuh berjamaah lalu duduk berdzikir kepada Allah sampai matahari terbit.
- d. Menyelamatkan seseorang dari siksa Neraka dan kemunafikan.²⁸ Orang yang ikhlas dalam shalat berjamaah, maka Allah akan menyelamatkannya dari Neraka dan dia dijauhkan di dunia dari perbuatan orang-orang munafik dan dia akan menerima Taufik untuk melakukan perbuatan orang-orang yang ikhlas.

²⁵ Said bin Ali bin Wahf Al-Qahtani. *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim. (Solo: Oaula. 2008). 19

²⁶ bnu Rif'ah Ash-shilawy. *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*. (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), 122

²⁷ M. Abdul Mujieb, dkk., *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), 318.

²⁸ Said bin Ali bin Wahf Al-Qahtani, *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim, (Solo: Qaula, 2008), 19.

3. Manfaat Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah mempunyai banyak manfaat (kelebihan) dan keutamaan yang besar, antara lain :

- a. Allah SWT memerintahkan manusia untuk berkumpul pada waktu - waktu tertentu untuk shalat berjamaah, agar mampu saling berkomunikasi, beramal shaleh, penuh kasih sayang dan kepedulian antar satu sama lain.
- b. Menanamkan rasa saling mencintai, yaitu saling mencintai satu sama lain, sehingga saling memahami dan memahami keadaan masing – masing.
- c. Bagaimana menjenguk orang sakit, mengantarkan jenazah, membantu kaum miskin dan umat islam yang tertimpa musibah hingga mengalami hancurnya kesetaraan dan perbedaan sosial.
- d. Ketika mereka berkumpul di masjid, orang- orang terkaya bersandingan dengan orang- orang termiskin, atasan bersandingan dengan bawahan, yang muda bersandingan dengan yang tua, dan sebagainya. Jadi orang-orang merasa sama, begitulah keakraban terjadi.
- e. Menghindari kesalahan arah kiblat, karena tidak semua umat islam mengetahui dengan benar arah kiblat, terkadang ada yang lupa di tempat asing. Jadi dengan shalat berjamaah di masjid, kita bisa mengurangi dan menghindari kesalahan arah kiblat.
- f. Membiasakan diri untuk disiplin, karena jika kita terbiasa mengikuti imam secara benar, tidak mendahului, tidak tertinggal terlalu jauh dan terus mengikutinya maka ia akan terbiasa disiplin.²⁹

4. Pengertian Shalat Shubuh

Shalat shubuh merupakan shalat fardhu dan shalat wajib yang sulit dilakukan oleh umat Islam. Sebab, dengan adanya waktu shalat shubuh, seringkali seseorang kesulitan untuk bangun dari tidur nyenyaknya dan kemudian menunaikan shalat shubuh. Itulah sebabnya Allah memberi

²⁹ Ibid, 23

tahu umat Islam dalam adzan bahwa “shalat lebih baik dari pada tidur”. Ada aturan tertentu dalam melaksanakan shalat shubuh. Sebab, shalat shubuh tidak bisa dilakukan pada waktu-waktu tertentu dalam sehari. Selain itu, jika dilakukan secara berjamaah, maka akan mendapat beberapa pahala berlipat, di banding shalat sendirian.³⁰

Yang diprioritaskan adalah shalat shubuh dilaksanakan di masjid. Dibandingkan dengan shalat berjamaah lainnya, manfaatnya. Rasulullah SAW bersabda: “Keutamaan shalat berjamaah (bersama) lebih besar 25 derajat dibandingkan shalat sendirian. Para malaikat malam dan siang berkumpul pada saat shalat shubuh. Oleh karena itu, sangat rugi jika melewatkan shalat shubuh.” Nabi juga memuji shalat shubuh sebagai pembuka hari dan pembuka pintu rahmat. Rasulullah selalu berdoa, “Ya Allah, berkahilah umatku hingga mereka bangun shubuh.”

5. Keutamaan Shalat Shubuh

Shalat shubuh menjadi tanda penting bagi manusia agar tidak mengabaikan Sang Pemberi yang Maha Kuasa dalam memohon karunia-Nya. Mari kita coba memberi gambaran suatu hari dalam kehidupan Nabi. Beliau terbangun sebelum fajar, ketika tabir masih menutupi wajah dunia. Ketika dia mulai bergerak, dia berkata: “Segala puji bagi Tuhan yang telah memulihkan semangatku, memberiku kekuatan fisik dan membuatku dapat mengagungkan-Nya.”³¹

Banyak keutamaan dalam melaksanakan shalat subuh, di antaranya:

a. Segeralah dirikan shalat shubuh

"Berpagi-pagilah, dirikanlah shalat shubuh. Sesungguhnya itu akan memberimu pahala yang besar," kata Rasulullah SAW, sebagaimana diriwayatkan oleh Rafi' bin Khadij. Nasehat Nabi Muhammad SAW kepada umatnya untuk bangun pagi tidak diungkapkan dengan

³⁰ <http://dalamislam.com/shalat/sholat-subuh>

³¹ Hafidzah, 2011 : 2

kata-kata. cara yang benar dalam satu hadits, namun beliau selalu menganjurkan umatnya untuk mempercepat kehidupannya di berbagai kesempatan. Nabi Muhammad SAW menyeru umatnya untuk bergerak cepat di pagi hari guna mencapai keutamaan, kesuksesan dan kehormatan. Mendapatkan bangun pagi dan menunaikan shalat shubuh tidak hanya mengawali hidup dengan cahaya keimanan, namun juga memberikan optimisme untuk menggapai kebahagiaan. Shalat shubuh merupakan tatanan yang sangat tepat, karena umat islam tidak hanya bersih lahiriah, namun juga bersih rohani untuk mengundang keberkahan karunia Allah SWT yang ditebarkan pada pagi hari di bumi.

Shubuh juga menjadi identitas gerakan pemuda. Shalat Shubuh identik dengan pagi yang segar dan menyehatkan. Hidup berarti menjaga diri tetap segar dan penuh semangat untuk hidup lebih baik. Sangat identik dengan gerakan generasi muda yang mempunyai impian dan semangat mewujudkannya. Melihat fajar selalu menggugah jiwa manusia, penuh dengan suasana awet muda, siap menghadapi perubahan dan sigap melakukan terobosan-terobosan strategis. Meski pagi hari masih dingin, jiwa muda dapat mengobarkan api semangat pembaharuan dan kemajuan.³²

b. Memperoleh Jaminan dari Allah

Dalam hadits lain Imam Muslim meriwayatkan dari Jundub bin Sulaiman bahwa Rasulullah bersabda: “Barangsiapa yang menunaikan shalat shubuh, maka ia menjadi tanggung jawab Allah.” Ketika manusia berada dalam pemeliharaan Tuhan, mereka tetap mendapat kehidupan dan rezeki. Allah SWT menyediakan berbagai sumber kebahagiaan agar manusia dapat beribadah kepada-Nya dengan lebih khuyuk. Tentu saja kewajiban Allah yang dinantikan umat Islam adalah masuk Surga-Nya di akhirat dan menjauhi Api Neraka. Mengenai

³² Ibid,7-8

tanggung jawab tersebut, hadist Nabi SAW yang lain menjelaskan bahwa Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari riwayat Abu Musa Al-Asy'ar bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa yang shalat di dua waktu dingin maka masuk surga.” Dua waktu dingin itu berarti shalat Ashar dan shalat Shubuh.³³

c. Shubuh sebagai “Fajar Qur’an”

Mengenai fajar, Allah berfirman: “.... dan (mendirikan shalat shubuh). Sesungguhnya (para malaikat) memberi kesaksian tentang shalat shubuh” (Q.S Al-Isra’: 78). Ayat tersebut merupakan dalil perintah menunaikan shalat shubuh. sebuah". Mengapa ? Sebab pada shalat shubuh dianjurkan memperbanyak bacaan Al-Quran dibandingkan shalat fardhu lainnya. Selain itu, surah ini juga menyebutkan bahwa malaikat menyaksikan shalat shubuh.

d. Tercapainya Cahaya Kesempurnaan

Dengan menunaikan shalat Shubuh, tidak hanya lahir cahaya kesegaran dan jiwa muda, namun orang beriman juga memperoleh cahaya kesempurnaan. Bukan hanya cahaya kesempurnaan di dunia, tapi juga cahaya kesempurnaan di hari kiamat. Kelak pada hari kiamat, manusia akan mengembara sesuai amalannya. Iman adalah satu-satunya landasan yang dapat menyelamatkan nyawa. Keberadaan duniawi, kekayaan, status dan kekuasaan tidak ada gunanya. Manusia hanya dipersenjatai dengan tindakannya. Pada dasarnya, semakin dalam kegelapan, semakin terang pula cahaya yang mengelilinginya. Pantaslah Rasulullah mengungkapkan janji ini. Bukankah ini fajar, sepertiga malam terakhir, waktu menjelang fajar, waktu paling gelap sepanjang malam? Saat itulah siang dan malam berganti.

e. Melihat Allah SWT

³³ Ibid, 9-10

Seorang muslim tidak mempunyai kebahagiaan lain jika ingin mencapai kecuali melihat Allah SWT. ketika manusia berada di surga-Nya, segala kenikmatan diberikan. Manusia juga merasakan kenikmatan sesuai keinginannya. Namun nikmat dan berkah yang akan diterima manusia di surga masih menjadi misteri karena manusia belum melihat atau bertemu dengan Allah SWT. Namun, bukan berarti melihat Allah SWT tertutup sepenuhnya bagi manusia. Meskipun Nabi Musa (a.s.) “meninggal” karena tidak mampu menanggung kehadiran Dzat Allah, Nabi Muhammad SAW mempunyai keistimewaan untuk melihat-Nya. Shalat shubuh merupakan sarana bagi umat islam untuk bertemu Allah SWT suatu hari nanti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya yang peneliti lakukan, bahwa penelitian ini tentang strategi takmir Masjid Nurul Huda Ragom Mufakat II Kalianda Lampung Selatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pelaksanaan shalat shubuh berjamaah, dapat ditarik kesimpulan yaitu :

Bahwa strategi yang dilakukan takmir dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pelaksanaan shalat shubuh berjamaah adalah

1. Tahap Formulasi Strategi

Pada tahap ini, Takmir Masjid Nurul Huda telah memperhatikan dalam menyusun strategi, meliputi :

- a. Menggambarkan kondisi saat ini
- b. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat
- c. Mengembangkan beberapa alternatif strategi yang dapat diambil untuk mencapai tujuan tersebut.

Pada tahap formulasi menggunakan 3 unsur manajemen yaitu, sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana dan metode.

2. Tahap Implementasi

Pada tahap ini, Takmir Masjid Nurul Huda perlu menggambarkan tindakan konkret yang dilakukan oleh takmir masjid yaitu untuk:

- a. Memotivasi, takmir mengadakan ceramah dan kajian, motivasi ekstrinsik dan memberikan testimony dan pengalaman.
- b. Membimbing, takmir memberikan mentoring kepada masyarakat, memberikan kelas pendidikan agama dan menyediakan layanan konseling dan bimbingan
- c. Memberikan penugasan, takmir membentuk pembagian tugas rutin, kelompok shubuh dan program kegiatan sosial.

- d. Menetapkan kebijakan, takmir menetapkan jadwal tetap dan pengumuman, kebijakan reward and punishment dan mengevaluasi dan mentoring.

Dengan penerapan dari rencana program-program yang ada. Takmir Masjid Nurul Huda sudah berhasil menarik simpati masyarakat untuk datang dan mengikuti program yang diadakan takmir.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, Takmir Masjid Nurul Huda melibatkan pengawasan dan penilaian terhadap hasil implementasi strategi. Masjid Nurul Huda ini juga melakukan pertemuan secara langsung setelah melaksanakan disetiap program-programnya. Pertemuan secara langsung ini membahas evaluasi yang bertujuan agar kedepannya program tersebut minim dari kesalahan.

B. Saran

Strategi Takmir Masjid Nurul Huda dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pelaksanaan Shalat Shubuh Berjamaah keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Namun demikian tanpa mengurangi rasa hormat atas usaha yang telah dilakukan Takmir Masjid Nurul Huda, penulis memberikan saran terhadap objek penelitian yang diteliti oleh penulis. Dengan adanya saran ini, diharapkan dapat menjadi bahan pembenahan serta evaluasi dan kinerja takmir. Serta kedepannya agar lebih mewujudkan tujuan-tujuan bagi masyarakat. adapun saran yang dapat penulis berikan antara lain, sebagai berikut :

Adapun saran-saran dari penulis untuk Takmir Masjid Nurul Huda :

1. Semoga terus menjadi percontohan masjid-masjid di seluruh Indonesia dalam melaksanakan kegiatan untuk mengajak masyarakat dilingkungan Masjid Nurul Huda dan sekitarnya untuk meramaikan kegiatan masjid khususnya pada pelaksanaan shalat shubuh berjamaah dan terus berinovasi dalam mengembangkan masjid.

2. Ditingkatkan kembali melakukan kerja sama dengan organisasi lain baik tingkat regional maupun internasional.
3. Perlu ditingkatkan kembali keterlibatan masyarakat pada proses pengorganisasian kegiatan, sehingga masyarakat lebih efektif dan terlibat dalam kegiatan ibadah.
4. Perlu meningkatkan kembali informasi tentang kegiatan untuk meningkatkan kesadaran beragama dan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam shalat shubuh berjamaah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

(Bandung: PT. Refika Aditama, 2012). 215

Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: LPPD Khairu Ummah, 2018.

Akdon, *Strategic Management*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Arsam, *Manajemen dan Strategi Dakwah*, Purwokerto: STAIN Press, 2016.

Cholid Narboku dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Dina okita, Skripsi: "Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah ", (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

Dwiningsi, Siti Irene Astuti. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Elly M Setiadi. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Kencana Prenada Group : Jakarta. 2006.

Fadhil Ilahi, *Mengapa Harus Shalat Jamaah*, Jakarta: Copyright Ausath 2009.

Faruq Asadulloh, *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, Solo: Pustaka Arafah, 2010.

Hanafie Syahrudin, Abdullah abud, *Mimbar masjid*, Jakarta: Haji Masagung, 1986.

Hasbiyallah, *Figh dan Ushul Figh*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Ibnu Rif'ah Ash-shilawy. *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*. Yogyakarta: Citra Risalah, 2009.

- Ibrahim, Metodologi Penelitian Kualitatif : panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif, (bandung: Alfabet,2015)
- Jacobus Ranjabar.. Sistem Sosial Budaya Indonesia, Ghalia Indonesia : Bogor.2006
- Khairunnas Rajab, Psikologi Ibadah, Jakarta: Amzah, 2011.
- Linatusy Syarifah. Strategi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Wardah Purwokerto Dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah haji tahun 2018. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2018.
- M. Abdul Mujieb, dkk., Kamus Istilah Fiqih, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002.
- M. Hasan Iqbal, Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Mahir Manshur Abdurraziq, Mukjizat Shalat Berjama"ah, terj. Abdul Majid Alimin, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Mailia Nur Azizah, Skripsi: "Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas", (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri,2019)
- Nazilatul Falah. Strategi Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Bagi Pasangan Pernikahan Dini. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2018.
- Onong Uchjana, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003.
- Raghib As-Sirjani, Misteri Shalat Subuh : Menyingkap 1001 Hikmah Shalat Subuh bagi Pribadi dan Masyarakat, Solo : Aqwam, 2004.
- Ridin Sofwan, Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang, Semarang: LPPM, 2013.

- Rulam Ahamadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sadarmayanti Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2002.
- Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim, Solo: Qaula, 2008.
- Salusu, J. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 1996.
- Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Sanjani, Anisa Hanna. *Strategi Dakwah Oleh Pengurus Masjid dalam Upaya Memakmurkan Masjid Jami' Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung : s.n., 2018.
- Santoso. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni, 2005.
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Sofwan Ridin, *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang*, Semarang: LPPM, 2013.
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Suaedi, Falih. 2019. *Dinamika Manajemen Strategis Sektor Publik di Era Perubahan*. Jawa Timur: Airlangga University Press
- Sugiyono, *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suryadiningrat, Bayu. 1992. *Pemerintah Administrasi Desa dan Kelurahan*, Fakultas Ekonomi UI : Jakarta Syaprizal. 2008.

Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Desa Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan. Skripsi.

Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*

Uswatun Khasanah. *Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Shalat Berjamaah Di Masjid Al-Azhar Bancarkembar Purwokerto Utara*. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri. 2017.

Wardi Bakhtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1981.

Watrianthos, Ronal, dkk. *Kewirausahaan dan Strategi Bisnis*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Media Online

<http://dalamislam.com/shalat/sholat-subuh>

<http://e-journal.stain-pekalongan.ac.id>. Diakses Juli 2019.

Taufik Rahman. *Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Keagamaan Di Masjid As- Asalam Malang*. Skripsi. (Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Malang, 2008). Diambil dari: <http://etheses.uin-malang.ac.id>. Diakses pada Agustus 2019.

Jurnal

Destriani, Surayati, Anang Wilian, *Strategi pengurus Masjid Jami karya Bakti Palembang dalam Meningkatkan Motivasi Jamaah Melaksanakan Salat Subuh Berjamaah*. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Vol. 2, No.5. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2023.

Siti Aminah Chaniago, *Perumusan Manajemen Strategi
Pemberdayaan Zakat*. Jurnal Hukum Islam. Vol. 12, No. 1.
Pekalongan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2014.